

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Proram Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

KHANSA LUTFIAH REDİYANTI
2013210483

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

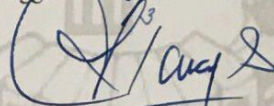
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Khansa Lutfiah Rediyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Juni 1995
N.I.M : 2013210483
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

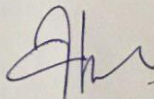
Tanggal : 22/08/2018



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M.)

Ketua Program studi Jurusan Manajemen,

Tanggal:



(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL NON DEVISA**

KHANSA LUTFIAH REDYANTI

STIE Perbanas Surabaya

Email : khansalutfiahh@gmail.com

Jl.Donowati IVA No.2, Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the variables LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR whether it has a significant influence simultaneously and partially to ROA at Non-Foreign Exchange National Private Bank. Sample of this research there are three banks, namely: Bank Economic Welfare, Bank Yudha Bhakti, and Bank Jasa Jakarta. Data and data collection methods in this study are secondary data taken from the website of the financial services authority as well as quarterly reports of each sample bank. The study period is from I quarter of 2012 to second quarter of 2017. Data analysis technique is descriptive analysis and use multiple linear regression analysis, f table and t table. The results of this study show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Banks. APB and FBIR partially have an insignificant negative effect on ROA at Non-Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially has a significant negative effect on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Banks. LDR and IPR partially have a significant positive influence of ROA in Non-Foreign Exchange National Private Banks. APB and IRR partially have a positive influence which is not significant for ROA in Non-Foreign Exchange Private National Commercial Bank.

Keywords: Banking Performance, ROA

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cicilan dan bentuk lainnya. dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Dalam operasional bank dalam keseharian bertujuan untuk

mencapai keuntungan yang sangat tinggi dengan mendapatkan dananya ke dalam aktiva yang produktif. Untuk mendapatkan profit pada bank dapat menggunakan Return on Asset sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencapai suatu keuntungan.

ROA (*Return On Asset*) adalah dimana sebuah bank mampu

menghasilkan suatu laba dengan menggunakan aset yang telah dimiliki. Maka dibutuhkan untuk menggunakan ROA agar dapat melihat indikator yang dapat menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional dan dapat mampu mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA yang dimiliki suatu bank seharusnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa pada lima tahun terakhir dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami sebuah peningkatan. Diketahui dari tabel 1.1 bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari triwulan IV pada tahun 2012

hingga tahun 2017 triwulan II rata-rata tren yang dimiliki adalah positif sebesar 0,01 . Namun pada Bank Umum Nasional Swasta Non Devisa yang pernah mengalami penurunan rata-rata tren negatif terdapat 14 bank yaitu :

Bank Artos Indonesia, Bank Dinar Indonesia, Bank Fama Internasional, Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Jabar Banter Syariah, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Mitraniaga, Bank Panin Syariah, Bank Royal Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank Victoria Internasional.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I 2012 dan Triwulan II 2017. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa tersebut.

Tabel 1.1

POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa PADA TAHUN 2012-2017 (Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata
1	PT Bank Artos Indonesia	-1,64	-0,94	0,52	0,27	1,11	1,15	0,63	-5,03	-6,23	1,23	-6,36	0,55
2	PT Bank Dinar	-0,93	-1,94	-1,61	-1,90	-0,69	-1,90	0,69	-1,13	0,69	-2,10	1,42	0,49
3	PT Bank Fama Internasional	0,13	0,39	0,29	0,29	-0,33	0,01	-0,24	0,29	0,24	-1,17	1,92	-0,29
4	PT Bank Harda Internasional	0,54	1,0	0,17	0,76	-0,23	0,96	0,13	1,13	0,17	0,85	-0,03	0,94
5	PT Bank Ina Perdana	1,95	2,39	0,43	2,69	0,17	2,99	-0,24	2,49	0,49	2,99	0,4	0,9
6	PT Bank Jasa Jakarta	-2,13	1,4	-1,32	0,45	-1,01	1,09	0,53	0,33	-0,17	-0,73	-0,03	-0,4
7	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0,12	0,8	-0,15	0,49	-0,59	0,41	-0,69	2,34	-0,67	2,71	0,43	-0,09
8	PT Bank Mitraniaga	1,67	1,0	-0,69	2,19	-0,63	0,94	3,79	0,53	-0,41	0,72	0,9	-0,19
9	PT Bank Panin Syariah	1,12	0,8	-0,42	1,29	0,43	1,05	0,24	0,29	0,13	0,67	-0,15	-0,11
10	PT Bank Royal Indonesia	-0,93	0,69	1,63	1,69	-0,22	0,25	-0,42	-0,69	-0,34	-1,34	0,79	-0,15
11	PT Bank Syariah Bukopin	2,57	2,4	-0,11	2,04	-0,42	2,39	0,32	2,74	0,39	2,41	-0,33	-0,03
12	PT Bank Victoria Internasional	2,43	2,4	-0,03	0,6	-1,47	-0,66	-0,99	2,12	2,13	1,07	-1,09	-0,23
13	PT Bank Victoria Syariah	2,01	2,29	0,27	2,37	0,69	1,66	-0,71	1,62	-0,64	2,11	0,49	0,02
14	PT Bank Victoria Syariah	0,52	0,3	-0,15	0,3	0,21	0,71	0,12	0,76	0,65	0,47	-0,23	-0,0
15	PT Bank Victoria Syariah	2,43	1,0	-2,43	1,99	0,96	1,12	-0,67	0,37	-0,73	0,45	0,0	-0,6
16	PT Bank Victoria Syariah	0,58	0,7	0,19	1,27	0,59	0,43	-0,64	0,41	-0,01	0,53	0,12	-0,0
17	PT Bank Victoria Syariah	0,52	1,7	0,95	1,25	-0,02	1,42	0,17	0,74	-0,63	0,65	0,9	0,0
18	PT Bank Victoria Syariah	0,55	0,69	0,14	0,27	-0,42	0,79	0,52	0,76	-0,03	0,69	-0,17	-0,0
19	PT Bank Victoria Syariah	4,71	4,9	-0,17	3,9	-0,95	2,97	-0,62	3,06	0,69	10,58	7,1	1,15
20	PT Bank Victoria Syariah	2,17	2,18	-0,07	0,99	-1,39	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,16	0,64	-0,29
21	PT Bank Victoria Syariah	1,43	0,8	-0,63	-1,07	-2,37	-2,36	-0,49	-2,19	0,17	0,17	2,4	-0,73
22	PT Bank Victoria Syariah	1,11	0,69	-0,42	0,69	-0,01	1,06	0,43	2,65	1,37	2,49	-0,94	0,23
23	PT Bank Victoria Syariah	0,76	0,62	-0,12	0,9	-0,01	0,56	-0,41	-2,26	-2,76	0,95	3,2	0,0
	Rata-rata	1,48	1,24	-0,26	0,02	-0,42	0,64	0,02	0,37	-0,47	1,44	1,07	0,0

Sumber : Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Laporan keuangan bank adalah Di mana kondisi keuangan bank secara menyeluruh dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi sesungguhnya dari bank tersebut, termasuk juga dengan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank tersebut satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen bank akan mampu memperbaiki kelemahan pada bank serta mempertahankan keutuhan dari bank tersebut.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP ROA

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat ditagih. Dimana bank mampu membayar kembali pencairan dana yang diajukan oleh nasabah dan bank juga mampu mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR dan IPR

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini akan terjadi apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan terhadap total kredit yang di berikan dengan persentase lebih besar dibanding persentase total dana pihak ke tiga. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba yang diperoleh

akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat pula.

Investing policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini akan terjadi bila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang telah dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.

PENGARUH KUALITAS AKTIVA TERHADAP ROA

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan APB

Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini, terjadi apabila NPL meningkat berarti akan terjadi peningkatan kredit bermasalah mengalami presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit. akibatnya, akan terjadi peningkatan biaya pencadangan pada kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima oleh pihak bank, sehingga laba pada bank akan

menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Aktifa Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap ROA adalah positif. Hal ini terjadi karena APB meningkat, dalam hal ini berarti terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan jumlah presentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan pada bank akan meningkat sehingga laba yang akan diperoleh bank akan menurun dan ROA pada bank juga akan menurun.

PENGARUH SENSITIVITAS TERHADAP ROA

Sensitivitas adalah penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal suatu bank untuk mengcover akibat yang telah ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR

Interest Risk Rate (IRR)

Pengaruh IRR terhadap ROA memiliki hubungan negatif dan positif. Hal ini terjadi apabila IRR diatas seratus terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL, jika terjadi kenaikan suku bunga maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga terjadi peningkatan laba bank dan ROA akan meningkat. Sebaliknya pada saat suku bunga mengalami penurunan maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba

pada bank turun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Apabila IRR dibawah seratus persen artinya IRSA lebih kecil dibandingkan IRSL, jika suku bunga mengalami kenaikan, maka kenaikan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA akan menurun. Jika saat suku bunga menurun, maka penurunan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba akan naik dan ROA akan meningkat.

PENGARUH EFISIENSI TERHADAP ROA

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya serta menggunakan pendapatan secara efisien. Rasio efisien adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performen atau menilai kinerja manajemen bank yang telah bersangkutan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR

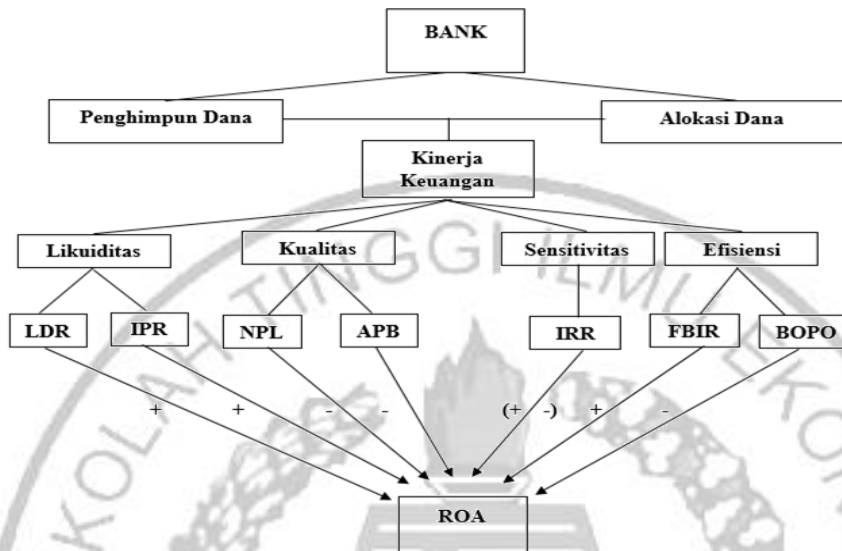
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, jika BOPO meningkat maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat memberikan manfaat pada penelitian

untuk merumuskan hipotesis penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- H2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- H3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H5 : APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

H8 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

Menurut jenis datanya, Dalam penelitian ini berdasarkan jenis datanya, peneliti menggunakan sumber data dokumenter karena akan menggunakan jenis data sekunder yaitu dalam bentuk informasi yang dipublikasikan oleh pihak bank, jadi peneliti ini sekunder. (Rosady Ruslan, 2010, 138)

Menurut tujuannya Berdasarkan dari tujuannya, penelitian ini termasuk jenis dari penelitian kausal karena pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari antar variabel (Mudrajat Kuncoro, 2012: 5)

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah Bank Swasta Nasional Non Devisa dan penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, dipilih dari populasi Bank- Bank Swasta Nasional Non Devisa, yang memiliki total aset diatas 3,5 Triliun Rupiah sampai 6,5 Triliun Rupiah per Juni 2017 pada bank konvensional.

ANALISIS DATA dan PEBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) yang sudah diketahui . dengan kata lain persamaan regresi linier digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara lain : LDR X₁, IPR X₂, APB X₃, NPL

X₄, IRR X₅, BOPO X₆, FBIR X₇ terhadap variabel tergantung Y

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
(Constant)	0,563
X ₁ = LDR	0,062
X ₂ = IPR	0,042
X ₃ = APB	0,214
X ₄ = NPL	-0,213
X ₅ = IRR	0,008
X ₆ = BOPO	-0,069
X ₇ = FBIR	0,018
R Square	0,751
R	0,867
F Hitung	25,014
Signifikansi	0,000

Sumber : Lampiran 11 , hasil pengolahan analisis spss.

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 0,563 + 0,062X_1 + 0,042X_2 + 0,214X_3 - 0,213X_4 + 0,008X_5 - 0,069X_6 + 0,018X_7 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,563$$

Konstanta (α) sebesar 0,563 menunjukkan bahwa besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel : LDR (X₁), IPR (X₂), APB (X₃), NPL (X₄), IRR (X₅), BOPO (X₆), FBIR (X₇)

$$\beta_1 = 0,062$$

Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,062 persen. Sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunana sebesar 0,062 persen, dengan asumsi bahwa

besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_2 = 0,042$$

Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Maka, variabel ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 persen. Sebaliknya apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel ROA mengalami penurunan sebesar 0,042 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

$$\beta_3 = 0,214$$

Menunjukkan apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen. Maka, akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,214 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,214 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebasnya konstan atau nol.

$$\beta_4 = -0,213$$

Menunjukkan variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,213 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,213 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebasnya konstan atau nol.

$$\beta_5 = 0,008$$

Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen. Maka, akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung

ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebasnya konstan atau nol.

$$\beta_6 = -0,069$$

Menunjukkan variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,069 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,069 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebasnya konstan atau nol.

$$\beta_7 = 0,018$$

Menunjukkan variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila variabel ROA diturunkan sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebasnya konstan atau nol.

Analisis Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , dan X_7 secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y .

Tabel 3

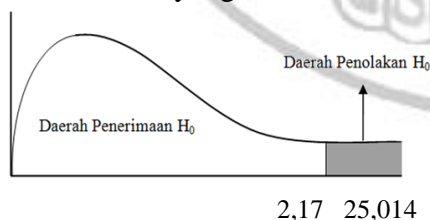
HASIL ANALISIS ANNOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,436	7	5,634	25,014	,000 ^a
Residual	13,063	58	,225		
Total	52,500	65			
F tabel	2,17				

Sumber : Lampiran 10, hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh dari nilai F_{hitung} sebesar 25,014 dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,17$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), dan FBIR (X_7) secara simultan bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai $R^2 = 0,751$ yaitu berarti 75,1 persen Y dapat dijelaskan oleh variabel LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) sedangkan sisanya sebesar 24,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.



Gambar 1
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)
Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas

yang meliputi LDR (X_1), IPR (X_2), dan FBIR (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Y, variabel bebas APB (X_3), NPL (X_4), dan BOPO (X_6) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Y serta variabel IRR (X_5) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

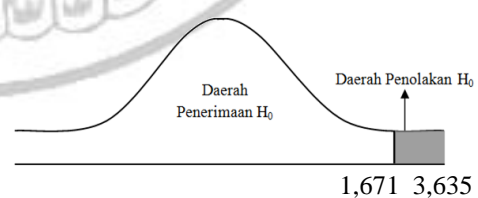
Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
$X_1 = \text{LDR}$	3,635	1,672	Ditolak	Diterima	0,431	0,185761
$X_2 = \text{IPR}$	2,389	1,672	Ditolak	Diterima	0,299	0,089401
$X_3 = \text{APB}$	0,924	-1,672	Diterima	Ditolak	0,120	0,0144
$X_4 = \text{NPL}$	-0,954	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,124	0,015376
$X_5 = \text{IRR}$	0,653	+/-2,001	Diterima	Ditolak	0,085	0,007225
$X_6 = \text{BOPO}$	-6,129	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,627	0,393129
$X_7 = \text{FBIR}$	0,738	1,672	Diterima	Ditolak	0,097	0,009409

Sumber : Lampiran 11, hasil pengolahan analisis spss

Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,635 dan t_{tabel} (0,005 : 58) yaitu 1,671 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,671 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



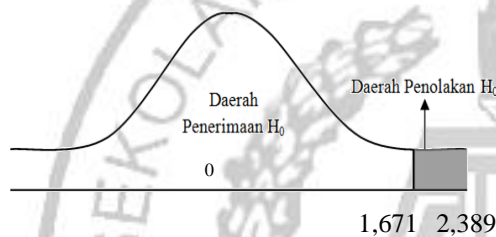
Gambar 2
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel X_1

Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,185761 berarti secara parsial X_1 memberikan

kontribusi sebesar 18,58 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh Variabel X₂ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,389 dan t_{tabel} (0,005 : 58) sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat t_{hitung} 2,389 > t_{tabel} 1,671 H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

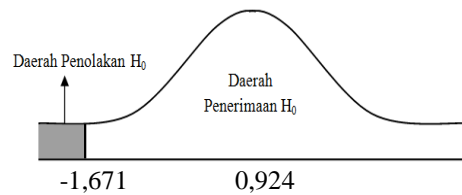


Gambar 3
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X

Besarnya koefisien determinal parsial IPR adalah 0,089401 berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 8,95 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh Variabel X₃ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,924 dan t_{tabel} (0,005 : 58) sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat t_{hitung} 0,924 < t_{tabel} 1,671 H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



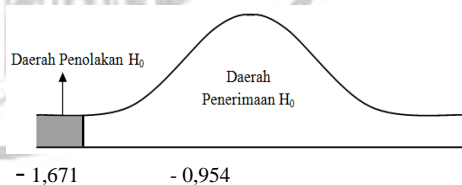
Gambar 4
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₃

Besarnya koefisien determinal parsial APB adalah 0,0144 berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh Variabel X₄ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,954 dan t_{tabel} (0,005 : 58) sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat -t_{hitung} -0,954 < -t_{tabel} 1,671 H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Besarnya koefisien determinal parsial NPL adalah 0,015376 berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,55 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

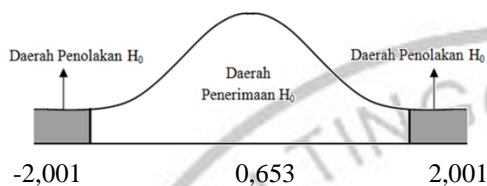


Gambar 5
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H₀ Uji t untuk Variabel X₄

Pengaruh Variabel X₅ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar

0,653 dan $t_{\text{tabel}} (0,025 : 58)$ sebesar $\pm 2,001$ sehingga dapat dilihat $-t_{\text{hitung}} 0,653 < -t_{\text{tabel}} 2,001$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

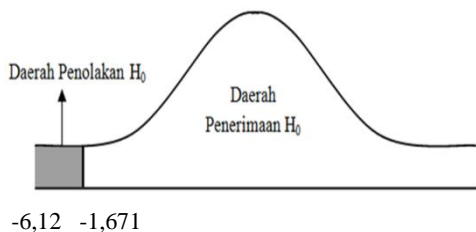


Gambar 6
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel X_5

Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0073 berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,73 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh Variabel X_6 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -6,129 dan $t_{\text{tabel}} (0,005 : 58)$ sebesar -1,671 sehingga dapat dilihat $-t_{\text{hitung}} -6,129 < -t_{\text{tabel}} 1,671$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

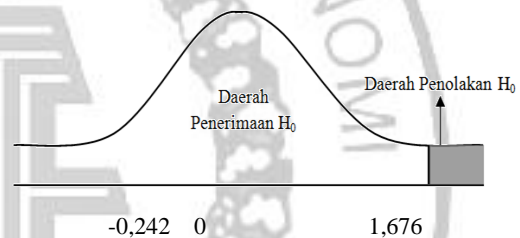


Gambar 7
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel X_6

Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,393129 berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 39,30 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh Variabel X_7 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.11 hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,738 dan $t_{\text{tabel}} (0,005 : 58)$ sebesar 1,671 sehingga dapat dilihat $-t_{\text{hitung}} 0,738 \leq -t_{\text{tabel}} 1,671$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.



Gambar 8
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan H_0 Uji t untuk Variabel X_7

Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,009409 berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,95 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien positif sebesar 0,062 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien positif sebesar 0,042 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan jumlah investasi surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya sehingga laba akan meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien positif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien positif sebesar 0,214 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun, selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien negatif sebesar -0,213 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pada total kredit yang disalurkan. Maka terjadi peningkatan biaya lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan,

sehingga laba pada bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -0,069 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Maka terjadi peningkatan biaya lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA seharusnya juga akan menurun. Namun, selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien positif sebesar 0,018 persen. Sehingga, hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah

terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA juga meningkat. Selama periode penelitian dari tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan II, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,01 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 75,1 persen, sedangkan 24,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan variabel LDR, IPR, APB, NPL, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta

- Nasional Non Devisa adalah diterima.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 18,85 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah diterima.
 3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 8,95 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah diterima.
 4. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 1,44 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah ditolak.
 5. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 1,55 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah ditolak.
 6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 0,73 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang

menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan IV tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 39,30 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan pada ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa pada triwulan I tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017 yaitu sebesar 0,95 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Umum Nasional Non Devisa adalah ditolak.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jumlah variabel bebas yang diteliti LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR
2. Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari sampel yang terpilih hanya ada tiga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Yudha Bhakti, Bank Jasa Jakarta
3. Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2012 hingga tahun 2017 triwulan II

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan, sehingga penelitian ini masih kurang sempurna. Dengan demikian terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau penelitian selanjutnya.

1. Bagi pihak bank yang diteliti
 - a. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama pada bank yang mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu Bank Yudha Bhakti diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki
 - b. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bagi bank Kesejahteraan Ekonomi yang memiliki rasio BOPO lebih tinggi untuk lebih menekankan

- biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional untuk menjaga efisiensi bank.
- c. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bagi bank Yudha Bhakti yang memiliki rasio LDR terendah sebaiknya meningkatkan kreditnya agar lebih memperhatikan prinsip kehati-hatian.
 - d. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama bagi bank Yudha Bhakti yang memiliki rasio IPR terendah sebaiknya dapat meningkatkan pendapatan dengan tetap menjaga likuiditasnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dengan harapan mencapai hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. Karena pada penelitian ini semua variabel bebas hampir memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung. Selain itu bagi peneliti diharapkan menambah variabel bebas lainnya yang belum ada dalam penelitian ini seperti *Loan Ratio* atau *Primary Ratio*, sehingga mendapatkan penelitian baru
- Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Terhadap PT BPD Bali Periode 2009-2013". E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015: 2590-2617. diakses 7 September 2017
- I Ketut Wardana, Nyoman Djinar Setiawina, Gede Sudjana Budiassa (2016). "Dampak Kebijakan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return On Asset Bank Perkreditan Rakyat di Provinsi Bali". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016): 1785-1810. diakses 7 September 2017
- Kasmir 2012. "Manajemen Perbankan Revisi". Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 3. Jakarta : Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan "Publikasi Laporan Keuangan". www.ojk.co.id, diakses 8 oktober 2017
- Rosady Ruslan. 2010. "Metode Penelitian " : Public

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015). "Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan

Relations dan Komunikasi". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Satriani Awaludin (2015). "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi Sensitivitas Dan Solvabilitas Terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomer 10 tahun 1998. Jakarta : (www.bi.go.id)

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta PT. RajaGrafindo Persada